

## **MODEL BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA YANG IDEAL DAN INOVATIF**

Yemima Mesa Arruan<sup>1</sup>, Sukmawati<sup>2,3</sup> Abdul Haliq  
PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup> [mesayemima@gmail.com](mailto:mesayemima@gmail.com), <sup>2</sup> [Sukmawati1644@gmail.com](mailto:Sukmawati1644@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Education is very important and an inseparable part of human life's journey. Through education, the quality of human resources can be increased by improving the education they receive. These qualities are important to participate in global life and live a fulfilling life. In Indonesia too, education is undergoing various changes which are reflected in the school curriculum with the reason that "the curriculum needs to be replaced because it is not in line with current developments," and innovation is needed. Overall, the aim of this article is to describe an ideal and innovative model of Indonesian language teaching materials. The research results obtained show that in creating innovative teaching materials, educators need to know the factors that can support the success of the learning process, including knowledge about the teaching materials.*

*Keywords: Teaching Materials, Indonesian, Ideal, Innovative.*

### **ABSTRAK**

Pendidikan adalah hal yang penting dan merupakan bagian yang utuh dari kehidupan manusia. Dengan pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui meningkatkan pembelajaran yang diterimanya. Kualitas ini penting untuk berperan dalam kehidupan global dan menjalani kehidupan yang memuaskan. Di Indonesia pun, pendidikan sedang mengalami banyak perubahan yang tercermin pada kurikulum sekolah dengan alasan "kurikulum perlu diganti karena tidak sesuai dengan perkembangan zaman," dan diperlukan inovasi. Secara keseluruhan, tujuan artikel ini adalah untuk menjelaskan model bahan ajar bahasa Indonesia yang ideal dan inovatif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam membuat bahan ajar inovatif, pendidik perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, termasuk pengetahuan tentang bahan ajar tersebut.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Bahasa Indonesia, Ideal, Inovatif.

## **A. Pendahuluan**

Zaman ini, pendidikan telah menjadi batu loncatan menuju bangsa dan negara yang berkualitas baik dari segi psikomotorik, emosional, dan kognitif individu dalam kelompok dan masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengembangkan ketiga aspek tersebut dan mencapai mutu nasional dan nasional, diperlukan suatu pendidikan yang merangsang dan menarik perhatian individu.

Menurut Saputra, D. G. (2018) Negara Indonesia terdiri dari banyak kelompok etnis yang berbeda dan memiliki budaya yang sangat kaya. Bahan ajar bahasa Indonesia yang ideal dan inovatif merupakan landasan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Di era perkembangan teknologi dan dinamika pendidikan saat ini, merancang materi yang menggabungkan metode, konten, dan teknologi yang berbeda adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan relevan bagi siswa. Artikel ini menguraikan aspek-aspek yang perlu diperhatikan ketika merancang bahan ajar bahasa Indonesia yang memadukan keunggulan tradisional dengan pendekatan inovatif. Dengan

demikian, materi akan merangsang minat belajar dan memperdalam pemahaman siswa tentang kekayaan bahasa dan budaya Indonesia.

Di Indonesia sendiri, pendidikan telah banyak mengalami perubahan yang terlihat pada kurikulum. Argumennya, kurikulum perlu diperbarui karena tidak mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, cara penyampaian pembelajaran di sekolah berbeda-beda tergantung pada materi, media, dan metode yang digunakan, sehingga pendidikan modern memerlukan sesuatu yang baru. Dalam sistem pendidikan tradisional saat ini, siswa merasa bosan dalam belajar, sehingga perlu adanya pembelajaran yang menarik minat siswa khususnya pada pendidikan dasar.

Mengingat keadaan tersebut, khususnya perubahan pendidikan di Indonesia, maka perlu adanya model materi dan topik yang dibahas yang tepat atau konsisten, khususnya agar mampu menarik perhatian siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tentang memahami fenomena manusia atau sosial yang terjadi di lingkungan alamnya, menciptakan gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata dan mencerminkan pandangan rinci dari sumber. Penelitian ini disebut kualitatif karena pada hakekatnya bertujuan untuk mempelajari subjek dalam lingkungan alamnya tanpa adanya manipulasi, dan hasil yang diharapkan didasarkan pada pentingnya atau kualitas aspek-aspek fenomena yang diamati, karena tidak didasarkan pada pengukuran kuantitatif.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami permasalahan kemanusiaan dan sosial secara mendalam, bukan mendeskripsikan permukaan realitas seperti yang dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivisme. Hal ini karena peneliti menafsirkan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilakunya.

Penelitian kualitatif memudahkan proses penelitian dan mampu

mengungkapkan informasi kualitatif secara cermat dalam langkah-langkah deskriptif, analitis, dan bermakna, maka peneliti perlu mengetahui dan memahami ciri-cirinya. (Fadly, M. R, 2021).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Pengetian Model**

Pengertian model bermacam-macam, namun secara etimologis model berasal dari kata Italia "modello" yang dapat diartikan sebagai contoh dimensi yang berbeda. Model dapat berupa tipe atau contoh, contoh, atau sesuatu yang dibuat sebagai contoh. Pola sesuatu yang dibuat atau ditiru. Oleh karena itu, model dapat dilihat sebagai semacam contoh pola untuk membuat sesuatu. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara aktif, efektif, dan inovatif.

Model pembelajaran merupakan suatu pedoman berupa program atau strategi pembelajaran pengajaran untuk mencapai tujuan tersebut, termasuk tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran sebagai kurikulum yang melibatkan pola pembelajaran tertentu, melibatkan guru, siswa, dan sumber belajar, serta menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong belajar siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu pola yang memandu strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Mayasari, dkk (2023) Istilah “model” muncul secara menonjol, menunjukkan pentingnya kerangka konseptual dan model dalam pengembangan kepribadian siswa. Guru sering menggunakan model untuk memandu perancangan dan implementasi program pendidikan karakter siswa. Istilah ini mencerminkan pemodelan teoritis dan praktis dari proses pengembangan kepribadian dalam pembelajaran. Wahyuni, dkk (2023) Dalam setiap proses belajar siswa, guru perlu melakukan penyesuaian dan penyesuaian dengan kemampuan anak. Hal ini disebabkan karena setiap anak mempunyai kepribadian dan kemampuan dalam menguasai pembelajaran, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang belajar.

## **Pengertian Bahan Ajar**

Sebelum mendefinisikan materi pembelajaran, penting untuk mengidentifikasi standar kompetensi dan aspek kompetensi inti yang perlu dipelajari atau dikuasai siswa. Masing-masing aspek tersebut memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Aspek kriteria kompetensi dapat dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu kognitif dan afektif.

### **1. Aspek Kognitif**

Aspek kognitif materi pembelajaran dapat digolongkan lebih lanjut menjadi empat jenis: fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.

- a. Materi faktual meliputi informasi seperti nama suatu benda, tempat, orang, simbol, peristiwa sejarah, atau bagian dari suatu benda.
- b. Materi konsep berfokus pada pengertian, definisi, hakekat, dan inti isi.
- c. Materi pokok meliputi teorema, rumus, postulat, paradigma, dan teorema.
- d. Bahan tata cara memuat serangkaian langkah-langkah dalam melakukan sesuatu,

seperti cara menelepon, cara membuat telur asin, atau cara membuat bel listrik.

## 2. Aspek Afektif

Aspek emosional materi pembelajaran meliputi pemberian jawaban, penerimaan (penghargaan), internalisasi, dan evaluasi. Memahami perbedaan antara jenis-jenis materi tersebut memungkinkan guru untuk lebih efektif merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Anda perlu mengidentifikasi jenis materi yang akan diajarkan, seperti fakta, konsep, prinsip, prosedur, kandungan emosional, atau kombinasi jenisnya. Dengan mengidentifikasi jenis materi ini, guru dapat mengajarkannya dengan lebih mudah. Setelah jenis materi sudah teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah memilih materi yang memenuhi standar kompetensi atau kompetensi inti yang perlu dikuasai siswa. Identifikasi jenis materi juga penting dalam menentukan metode pengajaran yang tepat, karena setiap jenis materi memerlukan strategi, metode pengajaran, media, dan sistem penilaian yang berbeda. Bahan pembelajaran tersedia dari berbagai

sumber, antara lain buku teks, jurnal, majalah, surat kabar, internet, dan media audiovisual.

Saputra, D. G., & Karnawati, T. A. (2021) Pendidikan merupakan hal terpenting atau mendasar dalam menciptakan perubahan paradigma berpikir untuk menjadi manusia seutuhnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, wawasan, dan keterampilan seseorang. Mendapatkan pendidikan yang layak dan baik tentunya merupakan hasil proses yang ideal dan maksimal. Selain itu, penting bagi orang tua untuk memahami pentingnya memilih lembaga pendidikan bagi anaknya.

Saputra, dkk, (2021) Dunia pendidikan sangat penting untuk membentuk siapa kita dan memajukan negara kita. Dalam pendidikan dasar, anak didorong untuk mengembangkan kebiasaan mandiri, percaya diri, gotong royong, dan saling peduli. Sedangkan pada pendidikan menengah, anak harus diberi kesempatan belajar mandiri, berpikir kritis, dan tidak mudah terprovokasi.

Bahan ajar adalah bahan ajar atau isi pembelajaran yang dibuat secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajarnya juga unik dan spesifik yang memudahkan belajar siswa Anda. Unik artinya materi tersebut digunakan hanya untuk tujuan tertentu dan untuk proses pembelajaran tertentu, dan khusus artinya isi materi hanya ditujukan untuk mencapai kompetensi tertentu untuk tujuan tertentu karena setiap jenis materi memerlukan strategi, metode pengajaran, media, dan sistem penilaian yang berbeda. Bahan pembelajaran tersedia dari berbagai sumber, antara lain buku teks, jurnal, majalah, surat kabar, internet, dan media audiovisual.

### **Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia yang ideal**

Dalam membuat materi pembelajaran bahasa Indonesia yang ideal, sebaiknya mempertimbangkan banyak faktor, seperti:

1) Konsep adalah gagasan, konsep, atau pengertian yang luas. Salah satu

contohnya adalah sumber daya alam yang berkelanjutan.

2) Prinsip adalah fakta dasar yang memandu perilaku dan proses berpikir.

3) Apa yang sebenarnya terjadi, dilakukan, atau dialami adalah fakta. Itu bisa berupa objek, situasi, atau objek. Jadi ini bukan hal favorit atau berdasarkan teori. Misalnya saja Negara Republik Indonesia yang mendeklarasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945.

4) Proses ini terdiri dari serangkaian tahapan transformasi dan pertumbuhan. Proses sadar dan tidak sadar dapat terjadi.

### **Langkah-langkah dalam memilih bahan ajar yang ideal**

Sumber belajar yang harus dipilih guru dan harus diperoleh siswa harus mencakup sumber daya atau materi yang benar-benar memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan dasar dan standar kompetensi.

Langkah-langkah umum dalam memilih bahan adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi standar kompetensi dan unsur kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam pemilihan bahan ajar.
- Identifikasi jenis bahan ajar.
- Memilih materi yang relevan atau sesuai berdasarkan kriteria kompetensi dan kompetensi inti yang telah diidentifikasi sebelumnya.
- Pemilihan sumber materi pendidikan.

### **Bagaimana model bahan ajar bahasa Indonesia yang inovatif**

Dalam dunia pendidikan sering kita jumpai berbagai permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, dan proses pembelajaran itu sendiri, salah satunya adalah membantu siswa dalam memahami berbagai informasi dan materi yang disajikan kepada mereka. Baik itu pembelajaran di dalam maupun di luar ruangan, sering kali guru tidak memperhatikan apakah metode pembelajaran tersebut tepat untuk pembelajarannya, dan beberapa guru sering menggunakan satu metode pembelajaran untuk semua mata pelajaran, yang seringkali mengakibatkan siswa tidak merespon.

Untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, guru dan siswa harus selalu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam banyak kasus, guru praktik dan siswanya tidak mempunyai umpan balik terhadap pengajaran gurunya. Untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, guru perlu memahami tingkat kinerja siswa sehingga dapat percaya diri dan mendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Namun, pengembangan pribadi harus mencakup bidang non fisik, sikap, kebiasaan, profesionalisme, dan perilaku kelas.

Solehuddin, dkk (2023) Memaksimalkan hasil pembelajaran mempunyai manfaat yang signifikan bagi kemajuan pendidikan yang berkualitas. Bahkan dengan pembelajaran tatap muka, siswa dan guru dapat membuat pembelajaran menjadi mudah dan bermanfaat, memungkinkan generasi penerus untuk berkreasi dan inovatif dalam mengembangkan teknologi pembelajaran.

Pembelajaran inovatif juga terkesan kurang kreatifnya guru dalam merencanakan, menyiapkan, dan membuat bahan ajar secara detail dan menarik bagi siswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, pendidik perlu mengetahui apa saja yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini mencakup pengetahuan tentang bahan ajar dan sumber belajar. Jika dipahami secara detail, bahan ajar dan sumber belajarnya berbeda. Bahan merujuk pada segala sesuatu yang mengarah pada suatu proses pembelajaran (benda, data, fakta, gagasan, dan lain-lain), sedangkan bahan ajar adalah segala bahan (informasi, alat, dan sebagainya) yang disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang utuh, yaitu teks. Suatu bentuk kompetensi yang dipelajari siswa untuk tujuan merencanakan dan memeriksa pelaksanaan pembelajaran. Terdapat berbagai unsur-unsur bahan ajar yang harus dipahami yaitu:

1) Petunjuk belajar yaitu komponen utama yang meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik yang didalamnya dijelaskan tentang

bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.

2) Kompetensi yang akan dicapai maksud dari komponen tersebut adalah kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Pendidik harus menjelaskan dan mencantumkan dalam bahan ajar yang sudah disusun dengan standart kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik.

3) Informasi pendukung merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik akan semakin mudah menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh.

Ada banyak elemen berbeda dari materi yang perlu dipahami, yaitu:

1) Petunjuk pembelajaran, komponen utama yang meliputi petunjuk kepada pendidik dan siswa, bagaimana pendidik harus mengajarkan materi kepada siswa dan bagaimana siswa harus mempelajari materi tersebut.

2) Kemampuan yang ingin dicapai adalah kemampuan yang dicapai siswa. Pendidik perlu menjelaskan dan memasukkan dalam bahan ajarnya standar kompetensi, kompetensi inti, dan indikator hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik.

3) Informasi pendukung adalah berbagai informasi tambahan yang melengkapi materi pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memperoleh pengetahuan yang telah dipelajarinya.

4) Latihan adalah suatu bentuk pekerjaan yang diberikan kepada siswa untuk melatih keterampilan setelah mempelajari materi.

5) Instruksi kerja atau lembar kerja adalah lembaran yang berisi seperangkat petunjuk pelaksanaan suatu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh siswa sehubungan dengan kegiatan atau praktikum tertentu, dan sebagainya.

6) Penilaian komponen penilaian meliputi serangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana penguasaan kompetensi siswa setelah selesai proses pembelajaran.

Sumber belajar diartikan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media yang berfungsi sebagai pembelajaran siswa sebagai perwujudan kurikulum. Sumber belajar adalah segala sesuatu (benda data, ide, dan sebagainya) yang dapat menimbulkan suatu proses pembelajaran. Contoh sumber belajar antara lain buku, paket, modul, lembar kerja (benda nyata yang dijadikan sumber belajar), model, model, bank, museum, kebun binatang, dan lain-lain. Jadi ketika Anda sedang mencari sumber belajar, Anda bisa menemukannya kapan saja dan dimana saja. Yang penting adalah bagaimana pendidik dapat memanfaatkannya dan mengubahnya menjadi bahan ajar yang menarik dan inovatif.

Memahami isi bahan ajar:

1) Pengetahuan, meliputi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur: Fakta adalah segala sesuatu yang berupa kenyataan dan kebenaran, termasuk nama-nama segala sesuatu yang berupa makna-makna baru yang timbul sebagai hasil pemikiran. Prinsip merupakan hal yang sangat penting dan menempati posisi terpenting,

meliputi postulat, rumus, peribahasa, dalil, paradigma, teorema, dan hubungan antar konsep.

2) Keterampilan adalah bahan atau materi pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan mengembangkan gagasan, memilih bahan, menggunakan bahan, menggunakan peralatan, dan menggunakan teknik kerja.

3) Dari pembahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa bahan ajar adalah segala benda atau bahan yang digunakan oleh seorang pendidik atau pelatih dalam proses pembelajaran. Untuk memberikan materi yang inovatif, pendidik perlu memahami tingkat minat dan bakat siswa, beradaptasi dengan situasi siswa, dan memungkinkan siswa menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Faktanya, materi pendidikan dapat ditemukan dimana saja. Ini semua tentang bagaimana Anda mengemas atau mendesainnya dengan cara yang menarik dan inovatif. Kegunaan sumber belajar tidak lepas dari tujuan pemanfaatannya.

4) Bahan ajar adalah kumpulan bahan yang dikumpulkan dari

berbagai bahan pembelajaran dan dibuat secara sistematis. Oleh karena itu, bahan ajar mencakup unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam membuat bahan ajar agar pendidik dapat memanfaatkan secara maksimal berbagai potensi sumber belajar yang melimpah di sekitar kita.

Leuwpl, dkk (2023). Dalam transformasi pendidikan saat ini, pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka merupakan perubahan inovatif yang banyak diminati. Perubahan di bidang pendidikan semakin berkembang ke arah yang lebih baik. Perubahan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik masa kini. Dengan adanya perubahan dalam dunia pendidikan ini, harapannya para pendidik juga dapat memanfaatkan berbagai teknologi yang saat ini berkembang pesat dengan lebih cerdas dan bijaksana. Salah satu hal terpenting dalam proses belajar mengajar adalah keahlian guru agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

### **Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal**

Lusianawati, dkk (2023). Pengetahuan lokal, juga disebut pengetahuan tradisional atau asli, sangat penting bagi pelestarian warisan budaya secara berkelanjutan. Hal ini mewakili kearifan, praktik, dan keyakinan kolektif suatu komunitas atau kelompok tertentu, diturunkan dari generasi ke generasi, dan sangat terkait dengan konteks budaya, sosial, dan lingkungan tempat asal mulanya. Dalam konteks warisan budaya, kearifan lokal memberikan wawasan unik mengenai pelestarian dan kebangkitan tradisi, kerajinan, dan ritual yang merupakan bagian integral dari identitas suatu komunitas. Model pembelajaran yang digunakan guru harus memungkinkan siswa memahami konten yang disajikan. Di era globalisasi saat ini, kemajuan semakin canggih, dan penggunaan media untuk menunjang proses belajar mengajar juga semakin canggih sehingga membuat siswa sulit kehilangan nilai-nilai budayanya. Dihormati dan dilindungi. Hilangnya nilai-nilai budaya yang patut dilestarikan. Kearifan lokal menjadi

landasan pengembangan karakter luhur.

Kearifan lokal merupakan karakter bangsa yang selalu bertindak dengan kesadaran penuh, kemurnian diri, dan pengendalian diri. Ledakan kearifan lokal selalu berkisar pada upaya untuk menanggalkan keinginan, meminimalkan keinginan, dan mengikuti cita-cita. Kearifan lokal merupakan wacana tentang keagungan tatanan moral. Upaya pengembangan pendidikan kearifan masyarakat tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa partisipasi masyarakat yang optimal. Partisipasi berbagai elemen masyarakat dalam pelaksanaan Inisiatif dan dalam penyelenggaraan program pendidikan merupakan kontribusi yang sangat berharga yang patut mendapat perhatian dan pengakuan.

### **E. Kesimpulan**

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan. Rencana pembelajaran yang melibatkan pembelajaran berbasis pola disebut model pembelajaran. Pola ini menunjukkan bagaimana

belajar siswa dipengaruhi oleh tindakan pendidik, siswa, dan bahan pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan sistem lingkungan yang mendukung. Materi pendidikan adalah kumpulan sumber daya pendidikan, termasuk materi pembelajaran, pendekatan, batasan, dan metode penilaian, yang direncanakan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan tertentu: perolehan kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Pemilihan sumber belajar yang dilakukan guru harus mencakup isi dan materi yang benar-benar memfasilitasi perolehan kompetensi dasar dan standar kinerja siswa. Kearifan lokal merupakan karakter bangsa yang senantiasa bertindak dengan penuh kesadaran, kemurnian diri, dan pengendalian diri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adzkiya, D. S., & Suryaman, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 20-31.
- Fadly, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21 (1), 33-54. [https://doi:10.21831/hum.v21i1.38075](https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075).
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-7.
- Leuwpl, F. S., Setyawan, G. C., Riyadi, A., Hidayat, A. A., & Saputra, D. G. (2023). Use of Technology in Open and Distance Learning: Transforming Education. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, 10(1), 183-194. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v10i1.216>
- Lusianawati, H., Mokodenseho, S., Saputra, D. G., & Pujowati, Y. (2023). Tracking the Impact of Local Wisdom in Sustainable Cultural Heritage Conservation: A Bibliometric Approach. *West Science Social and Humanities Studies*, 1(03), 115–126. <https://doi.org/10.58812/wsshs.v1i03.251>
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 180-187.
- Mayasari, N., Saputra, D. G., Widiatsih, A., & Purnama, Y. (2023). Bibliometric Analysis in the Realm of Character Education Management in the School Environment. *West Science Business and*

- Management, 1(04), 213 – 222.  
<https://doi.org/10.58812/wsbm.v1i04.244>
- Mulyana, A. T. (2018). Model pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib umum (MKWU) berbasis paradigma pembelajaran abad ke-21 pada aspek career and life skills (CLS). *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 2(2), 43-54.
- Saputra, D. G. (2018). PEMAHAMAN NILAI-NILAI PAPPASANG DALAM MENINGKATKAN KARAKTER BANGSA YANG BERKEARIFAN LOKAL. *Risenologi*, 2(1), 46–55.  
<https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2017.21.10>
- Saputra, D. G., & Karnawati, T. A. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan Memilih Lembaga Pendidikan Formal. Prosiding seminar nasional kelompok bidang keahlian SDM: pengembangan kapasitas dan kompetensi SDM era digital pasca covid 19, 50–55.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5074997>
- Saputra, D. G., Dawud, & Basuki, I. A. (2021). Argumentasi dalam Teks Pidato Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(1), 1704 – 1716.  
<http://doi.org/10.17977/jptpp.v6i11.15114>
- Sari, I. K. (2021). Blended learning sebagai alternatif model pembelajaran inovatif di masa post-pandemi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156-2163.
- Siahaan, N. (2018). Model pembelajaran berbasis kearifan lokal.
- Solehuddin, M., Sopandi, E., Saputra, D. G., Dhaniswara, E., Yulianto, S., Wei, Z., & Xu, S. (2023). Development of Adaptive E-Learning Content to Increase Learning Effectiveness. *Journal International Inspire Education Technology*, 2(2), 87–98.  
<https://doi.org/10.55849/jiiiet.v2i2.457>
- Wahyuni, N., Putri, D. K., Widiyastuti, S., Siburian, H. K., & Saputra, D. G. (2023). The Impact of Social Media on the Learning Process of Children Aged 6-12 Years Old. *Journal International of Lingua and Technology*, 3(1), 29–42.  
<https://doi.org/10.55849/jiltech.v3i1.507>